

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kajian pustaka dan data yang diperoleh dari penelitian serta hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai strategi guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring.

#### **A. Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Mengajar Daring di MTsN Trenggalek**

##### **1. Strategi Mengajar Berbasis WhatsApp Group**

Pembelajaran daring memungkinkan aktivitas pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa batasan waktu dan tempat. Tantangan yang ada dalam pembelajaran daring, bukan pada ragam media pendukung yang akan dipergunakan, tetapi pada bagaimana strategi pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud. Berdasarkan hasil temuan penelitian dari guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek, dalam mengajar daring menggunakan strategi mengajar berbasis whatsapp group. Aplikasi Whatsapp mempunyai fitur yang lengkap, cepat, mudah mengoperasikan, dan praktis hanya dengan menggunakan handphone. Aplikasi Whatsapp memiliki banyak fitur obrolan. Salah satu fitur tersebut adalah obrolan grup atau group chat. Fitur tersebut memungkinkan pengguna Whatsapp mengobrol dalam sebuah ruang obrolan yang biasa disebut sebagai grup. Jumlah maksimal anggota 250 pengguna. Obrolan grup dalam layanan Whatsapp dapat dibuat tanpa syarat, dan pembuat grup dapat menambahkan anggota hingga mencapai batas maksimal (Utomo dan Ubaidillah, 2018: 104). Menurut Buss (2012) dalam Yanti dan Nurhoffah (2017:105), Whatsapp sebagai M-Learning mampu menciptakan suasana akademis yang kondusif karena dapat digunakan di manapun dan kapanpun. Implementasinya dalam pembelajaran mampu menghadirkan suasana belajar yang santai, sehingga menciptakan kedekatan emosional. Strategi berbasis whatsapp group memberikan peluang besar guru dan siswa untuk saling berinteraksi lebih dekat, sehingga proses mengajar dan pemahaman materi mudah ditransfer pada siswa.

Strategi mengajar berbasis group whatsApp sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ina Magdalena “strategi pembelajaran daring berbasis whatsApp group yang aktif dan menyenangkan di SD Negeri 1 Pegagan Lor”. Pada penelitian tersebut dijelaskan interaksi aktif antara siswa, guru, sumber belajar serta lingkungan belajar. Interaksi aktif akan terjadi jika terjalin komunikasi aktif antar peserta belajar melalui diskusi yang dilakukan di group kelas secara daring. Dengan membangun interaksi dan komunikasi aktif, siswa dapat merefleksikan makna serta kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, siswa dapat melakukan eksplorasi terhadap materi belajar melalui berbagai cara seperti tanya jawab melalui chatting, penguatan materi dari sumber lain yang bisa dibagikan melalui tautan di group whatsApp. Kunci dari keberhasilan strategi whatsApp group adalah bagaimana guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa mampu memahami makna belajar yang sesungguhnya secara mandiri.

## **2. Strategi Blended Learning (Kombinasi luring dan daring via WhatsApp Group dan Google Form)**

Strategi blended learning merupakan pencampuran dua atau lebih strategi atau metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Driscoll (2002) dalam Yane (2020: 71) Blended learning merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Thorne (2013) mendefinisikan blended learning sebagai campuran dari teknologi elearning dan multimedia, seperti video streaming, virtual class, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas. Sementara Graham (2005) menyebutkan blended learning secara lebih sederhana sebagai pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran online dengan face-to-face (pembelajaran tatap muka). Menurut Kurtus (2004) menyatakan bahwa “blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user”. Hal tersebut menyatakan bahwa blended learning adalah

campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya. Pelaksanaan strategi ini memungkinkan penggunaan sumber belajar online, terutama yang berbasis web/blog, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka (Elliot, 2002:58).

Kajian terdahulu dilakukan oleh Miksan (2018) mengenai desain dan evaluasi pembelajaran blended learning berbasis Whatsapp Group (WAG), yang merupakan suatu sistem belajar yang memadukan antara belajar tatap muka dengan belajar secara daring. Peserta didik yang sebelumnya hanya mendapat pembelajaran tatap muka dengan segala keterbatasannya, maka dengan ini peserta didik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui setiap karakteristik pembelajaran daring. Strategi blended learning dalam pembelajaran memiliki tiga komponen yang dicampur menjadi satu bentuk pembelajaran. Dalam penelitian terdahulu “ *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*” oleh Siti dan Hasbulah yang menyebutkan komponen tersebut terdiri dari 1) online learning, 2) pembelajaran tatap muka, dan 3) belajar mandiri. Dahulu elemen pembelajaran mempunyai batas atau jarak, karena menggunakan berbagai macam media untuk keperluan yang berbeda dan untuk peserta didik yang berbeda pula. Tetapi saat ini elemen pembelajaran tidak memiliki jarak lagi dalam proses pembelajaran, pembelajaran tatap muka memerlukan media untuk menunjang proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajarannya. Begitu pula dengan pembelajaran tatap muka dapat dikombinasikan dengan penggunaan online learning, walaupun alokasi waktu untuk pembelajaran konvensional atau tatap muka lebih besar dibandingkan dengan online learning. Guru bahasa Indonesia MTsN Trenggalek menggunakan strategi Blended Learning via whatsapp group dan google form sebagai evaluasi setiap akhir pertemuan di kelas daring. Kombinasi strategi blended learning terlihat dari kegiatan belajar dan berdiskusi secara daring melalui whatsapp group dan tatap muka secara luring dimanfaatkan untuk mengumpulkan penugasan yang diberikan pada saat kelas daring.

## B. Penggunaan Media *Platform* untuk Mendukung Penerapan Strategi

Pembelajaran daring (*online*) memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang harusnya memiliki banyak manfaat bagi pendidik sebagai perancang, pengembang, dan pelaksana dalam proses pembelajaran. Kehadiran media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat membantu pendidik dalam berbagai hal diantaranya adalah (1) meningkatkan interaksi, (2) pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan membosankan, (3) pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, murid tidak lagi pasif melainkan menjadi murid yang aktif dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru dapat menghemat tenaga untuk menulis atau mengilustrasi di papan tulis (4) meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara benar, tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Sumarno, 2020:151).

Berdasarkan temuan penelitian, media platform menjadi sarana utama dalam implementasi mengajar daring. Salah satunya adalah WhatsApp, aplikasi yang mampu menjangkau lebih luas dan lebih mudah. Selain diakses oleh banyak orang aplikasi *WhatsApp* juga dinilai lebih ringan dalam pemakaian paket data. Dalam hal ini, guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek memilih media platform yang dapat memudahkan proses pembelajaran. Fungsinya sebagai wadah tukar informasi bisa berupa teks, video, audio, berkas atau yang lainnya dalam jumlah tak terbatas yang mampu memenuhi kebutuhan mengajar. Meski menggunakan platform lainnya seperti youtube, google form, dan e-learning sebagai media pendamping, namun rata-rata guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek menggunakan platform *WhatsApp* dalam mengajar daring dengan membuat grup kelas.

Berbagai pilihan tersedia di platform WhatsApp, salah satunya adalah WhatsApp group yang belakangan ini banyak digunakan sebagai

media komunikasi yang terhalang oleh jarak. WhatsApp group tersebut bisa dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang di dalamnya. Diskusi melalui WhatsApp group sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (Kusuma, 2020:101). Hal tersebut menjadi pertimbangan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam memilih platform mengajar secara daring.

Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek juga memberikan perhatian penuh terhadap penggunaan aplikasi dalam mengajar daring supaya lebih bervariasi dan peserta didik tidak monoton. Hal ini tentunya dengan menggunakan beberapa aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam mengajar daring seperti *E-learning*, *Google form*, dan *Youtube*. Beragam fitur yang ada di aplikasi tersebut juga dapat memudahkan guru untuk mengelola pembelajaran daring, seperti *E-Learning* yang terdapat fitur penyusunan kelas sesuai dengan jumlah kelas, presensi daftar hadir secara otomatis, fitur untuk mengunggah materi, memberikan tugas, dan sejenisnya. Begitu juga dengan *Google form* yang biasanya digunakan guru untuk kegiatan evaluasi berupa soal-soal yang sudah disusun sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat mengerjakan soal hanya dengan mengklik pranala yang sudah disiapkan oleh guru. Aplikasi *youtube* juga menjadi pilihan yang digunakan guru dalam mengajar daring. Materi yang dijelaskan melalui WhatsApp group akan diperjelas dengan video-video referensi yang dapat ditonton langsung melalui youtube. Guru juga bisa berkreasi dengan membuat video pembelajaran atau pembahasan soal kemudian diunggah ke *youtube* supaya dapat dipublikasikan secara luas. Ketiga aplikasi tersebut digunakan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek sebagai aplikasi pendamping dalam mengajar daring. Adapun Aplikasi utama yang digunakan adalah *WhatsApp group* untuk mempermudah proses pembelajaran dan sesuai dengan kondisi peserta didik khususnya bagi yang memiliki fasilitas kurang memadai.

## **C. Langkah-Langkah Pelaksanaan Strategi Guru Bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam Mengajar Daring**

### **1. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Mengajar Berbasis WhatsApp Group**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan temuan penelitian, guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana pada umumnya yaitu dengan membuat RPP. Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pembuatan RPP tersebut disesuaikan dengan kurikulum darurat covid 19 selama mengajar daring seperti yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Namun fakta di lapangan, tidak semua guru membuat RPP lengkap sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan terdapat guru yang masih merangkap lebih dari satu mata pelajaran dan keterbatasan informasi dalam pembuatan RPP terbaru. Meskipun guru menyiapkan RPP, namun dalam pelaksanaan mengajar daring guru tidak sepenuhnya mengacu pada RPP dikarenakan guru juga memerhatikan situasi dan kondisi siswa.

Dari temuan penelitian dapat diungkapkan bahwa RPP yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dapat berubah kapan saja. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi siswa yang berupa keterbatasan kuota dan jaringan internet. Dengan memilih dan menetapkan prosedur dan metode yang dianggap paling tepat dan efektif, guru akan keluar dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dan

membuat rencana baru secara cepat dan tepat namun tentunya masih mengarah pada tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring adalah metode diskusi melalui chatting dan metode penugasan.

Metode penugasan adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan tugas belajar (Nanik, 2010:262). Contoh media penugasan yang diberikan guru berupa mengerjakan soal yang terdapat pada LKS atau materi yang sudah dibahas secara daring di whatsApp Group. Kemudian, siswa diminta untuk mengumpulkan dengan mengirim langsung ke group kelas atau mengirim secara pribadi ke guru. Selain itu, guru juga membuatkan soal-soal di google form dan dikirim ke whatsApp group untuk dikerjakan siswa sebagai pendalaman materi yang sudah dipelajari. Tujuannya dengan melaksanakan tugas peserta didik akan aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif, dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan peserta didik, hal itu diharapkan mampu menyadarkan peserta didik untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif. Apalagi di tengah pandemi Covid-19 penugasan sangat diperlukan untuk siswa.

## 2. Proses atau Pelaksanaan Strategi

### 1) Kegiatan Pra-pembelajaran

Setelah tahapan perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Tahap pelaksanaan terdiri dari beberapa sesi, yakni pra-pembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Di mana pada tahap pra-pembelajaran ini guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek memberikan stimulus secara berkala pada peserta didik. Stimulus yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan seputar kondisi peserta didik dan mengulas materi yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Dalyono (2011:203) menyatakan bahwa bentuk stimulasi seperti pesan yang diterima peserta didik dari guru melalui informasi. Stimulus tersebut dapat berbentuk verbal/bahasa, visual, auditi, taktik, dan lain-lain. Dengan kata lain stimulus merupakan sebuah rangsangan dari dalam diri seseorang yang akan mendorong terjadinya suatu perubahan tingkah laku dari seseorang yang menjadikan perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.

Pemberian stimulus ini sejalan dengan teori behaviorisme yang diperkenalkan oleh John B Watson (1878-1958) seorang ahli psikologi berkebangsaan Amerika. Menurut Watson dalam Abdul Chaer (2009: 56) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran sebagian perilaku yang terjadi adalah akibat pengaruh lingkungan sekitar. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa karakter atau kepribadian seorang individu dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar atau lingkungan di mana pun individu tersebut berada.

Begitu juga dengan stimulus yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring. Guru memberikan stimulus pada kegiatan pra pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengulas materi yang dipelajari sebelumnya. Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan pra-pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dengan bentuk interaksi melalui media platform dan tanya jawab secara langsung kepada peserta didik. Menurut hasil pemahaman penulis tanya jawab tersebut dilakukan sebagai upaya pre-test dan pendahuluan serta untuk mengetahui respon dari peserta didik. Bentuk tanya jawab yang dilakukan oleh guru juga merupakan cara untuk menarik minat peserta didik terhadap materi pelajaran yang akan guru sampaikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pra pembelajaran seperti menanyakan kabar dan keadaan serta kesiapan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya guru akan memulai pembelajaran dengan melakukan tanya jawab



seputar materi, setelah itu materi akan dikirim kepada peserta didik melalui media platform yang digunakan. Pada bagian ini penyampaian materi pada proses pra-pembelajaran haruslah dapat menarik perhatian sehingga dapat menjadi salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pra pembelajaran dalam mengajar daring yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di kabupaten Trenggalek diantaranya guru menyiapkan dan mengunggah materi, interaksi dengan peserta didik untuk membuka kegiatan pembelajaran di WhatsApp group, dan mempersiapkan mental peserta didik untuk belajar.

## 2) Kegiatan inti

Setelah kegiatan pra pembelajaran, selanjutnya adalah kegiatan inti. Di mana pada kegiatan inti guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab melalui platform *WhatsApp Group*. Guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar daring. Hal tersebut selaras dengan pendapat Mark Smit (2009) dalam Ahmad Muzadi (2020:93) yang menyatakan bahwa strategi belajar mengacu pada metode-metode yang digunakan siswa selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian integral dari strategi pembelajaran yang merupakan langkah-langkah taktis yang perlu diambil atau diterapkan oleh guru dalam menunjang strategi yang hendak di kembangkan (Aman, 2011:110). Metode yang digunakan bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek melaksanakan kegiatan inti dengan menggunakan metode pemberian tugas secara daring, metode reseptif melalui diskusi tanya jawab di *WhatsApp group*, dan menyampaikan materi melalui *chatting* dan pesan suara. Adapun langkah-langkah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek diantaranya seperti mengunggah materi yang sudah dipersiapkan sebelumnya baik di WhatsApp group maupun di *E-*

*Learning*, Materi berupa video pembelajaran, ringkasan materi di *power point*, rangkuman materi yang diketik di *word*, dan penjelasan berbentuk audio. Setelah materi dikirim ke group kelas, guru memberi waktu peserta didik untuk mengunduh materi dan membacanya, selanjutnya adalah kegiatan diskusi bersama dan tanya jawab melalui *chatting* di *WhatsApp Group*, dan terakhir pemberian tugas sebagai bentuk evaluasi pemahaman materi. Selain rangkaian kegiatan tersebut, beberapa guru membagikan pranala dari aplikasi *youtube* sebagai referensi tambahan bagi peserta didik sekaligus sebagai contoh apabila ada materi yang membutuhkan visualisasi.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup guru fokus melakukan penilaian pembelajaran dan memberikan umpan balik terhadap setiap hasil kerja peserta didik baik secara verbal kata-kata motivasi yang memberi semangat kepada peserta didik maupun dalam bentuk skor (nilai). Semua aktivitas tersebut dikelola dalam ruang kelas online yang telah dibuat oleh masing-masing guru. Temuan penelitian menunjukkan guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek memberikan muatan pendidikan karakter kepada peserta didik meskipun pembelajaran berlangsung jarak jauh. Muatan pendidikan karakter tersebut seperti berdoa untuk membuka dan mengakhiri pertemuan, menasehati peserta didik untuk tetap waspada dan patuh protokol kesehatan di mana pun dan kapan pun, serta memberikan motivasi supaya peserta didik belajar dengan tekun dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Adapun langkah-langkah kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek diantaranya seperti memberikan penugasan dengan mengerjakan soal-soal di lks maupun soal di google form yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, guru memberikan salam penutup dan meminta peserta didik untuk berdoa secara individu, memberikan motivasi belajar dan mengakhiri pertemuan pembelajaran secara daring.

### 3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggale dilakukan setiap pertemuan kelas secara daring dengan memberikan beberapa soal pilihan ganda yang diisi oleh peserta didik melalui google form. Namun, selain menggunakan evaluasi menggunakan pilihan ganda guru juga melakukan penilaian berupa pemberian tugas mengerjakan lks kemudian dikumpulkan dalam bentuk dokumentasi melalui foto. Arikunto (2013:50) menerangkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Sejalan dengan pendapat di atas, Arifin (2014:35) mengemukakan bahwa penilaian dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (feedback) bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.

Meskipun demikian, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring ini tidak hanya memfokuskan pada standart nilai kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu; (1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, (2) fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik; (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif (Arifa, 2020:16). Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus

memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

## **2. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Blended Learning Via WhatsApp Group**

### a) Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap ini guru menyiapkan atau menyusun rencana pembelajaran yang berisi: Tujuan/ kompetensi pembelajaran, menentukan materi/pokok bahasan, menentukan metode, menentukan langkah-langkah kegiatan, menentukan alat dan media pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan penilaian. Dalam perencanaan pembelajaran blended learning hal-hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: 1) Tahap pembelajaran daring, yaitu para siswa menggunakan whatsapp group untuk proses pembelajaran daring dan diskusi melalui chatting atau pesan suara. Kemudian, guru memberikan penugasan pada siswa dari materi yang sudah dipelajari ketika kelas daring, 2) Tahap belajar mandiri (*self paced learning*), pada tahap ini siswa diberi kesempatan memanfaatkan internet untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan pokok bahasan 3) Tahap pembelajaran tatap muka formal (*formal live face to face*), guru Bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek mengatur kegiatan tatap muka untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan ketika kelas daing.

### b) Proses atau Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan blended learning yang dilakukan oleh Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini. 1) Guru menjelaskan materi dan contoh-contoh yang terdapat dalam buku paket dengan video pembelajaran atau dengan membuat ringkasan materi di power point. 2) Guru dan siswa masuk di *WhatsApp Group* dan mulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan bertanya kabar. 3) Siswa diberi mengajak siswa untuk saling tanya jawab terkait materi dan berdiskusi melalui *chatting-an*. 4) Sebagai penugasan, guru membuatkan soal atau meminta sisiwa untuk

mengerjakan soal-soal di buku LKS dan dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka sesuai jadwal.

c) Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek melakukan evaluasi dengan kuis melalui *google form* dan mengerjakan soal-soal di LKS terkait materi yang sudah dipelajari. Arikunto (2013:50) menerangkan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu.

Meskipun demikian, untuk menilai kemajuan belajar peserta didik, evaluasi yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring ini tidak hanya memfokuskan pada standart nilai kurikulum tertentu. Berdasarkan surat edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid 19. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan empat poin penting dalam penyelenggaraan program belajar dari rumah yaitu; (1) Belajar dari rumah dalam bentuk pembelajaran daring dengan pembelajaran bermakna tanpa terbebani tuntutan kurikulum, (2) fokus pada kecakapan hidup terkait pandemi Covid 19, (3) Aktivitas atau tugas selama pembelajaran boleh bervariasi berdasarkan kondisi peserta didik; (4) Umpan balik terhadap aktivitas peserta didik dalam bentuk kualitatif yang konstruktif (Arifa, 2020:16). Berdasarkan kebijakan tersebut dapat memberikan ruang bagi setiap sekolah untuk beradaptasi dan melakukan penyesuaian kurikulum dalam merespons kondisi peserta didik saat ini. Dalam hal ini tidak harus memaksakan proses belajar peserta didik terhadap standart maksimum, namun agar pembelajaran tetap berjalan.

#### **D. Masalah/ Kendala dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia selama Mengajar Daring**

Untuk menciptakan suasana pembelajaran daring yang nyaman, menyenangkan, dan efektif untuk belajar, tidak hanya mengandalkan pada pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja.

Melainkan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain yang datang dalam pembelajaran daring itu sendiri untuk mendukung lancarnya kegiatan pembelajaran. Faktor tersebut berupa hambatan-hambatan yang sering dihadapi guru dan muncul dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) beranggapan bahwa belajar merupakan suatu peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan suatu hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek yakni guru dan peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek mengalami beberapa kendala selama mengajar daring, diantaranya seperti keterbatasan kuota, gangguan sinyal internet, perbedaan karakter siswa dalam merespon dan mengerjakan tugas, dan berkaitan dengan sikap siswa yang pasif selama proses tanya jawab di kelas daring. Berikut uraian dari beberapa masalah atau kendala yang dihadapi guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek dalam mengajar daring.

#### 1) Keterbatasan Kuota

Dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan belajar secara daring (online) dan sedikit kesulitan ketika mengunduh materi yang diberikan oleh guru atau terlambat ketika mengirim tugas yang diberikan. Selain itu juga masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mempunyai *handphone* untuk mengakses aplikasi kelas daring. Pembelajaran dalam file bentuk video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui platform chat group tidak membutuhkan banyak kuota. Berdasarkan informasi dari Din (dalam CNN Indonesia, 2020) yang dipublikasikan pada tanggal 25 Mei 2020 menyebutkan bahwa konsumsi data untuk file dalam bentuk video dengan kualitas video 720P menghabiskan data sebesar 540 MB (Naserly, 2020:159). Untuk itu guru bahasa Indonesia MTsN di Kabupaten Trenggalek rata-rata menggunakan WhatsApp group untuk pelaksanaan mengajar daring. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran paket data yang terlalu banyak.

#### 2) Jangkauan Internet

Tiga diantara sekolah MTsN di Kabupaten Trenggalek berada di pegunungan yang jangkauan internetnya tidak stabil. Hal tersebut menjadi salah satu kendala terhambatnya pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Dari sisi akses inilah yang menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan terutama pemerintah ketika pembelajaran jarak jauh dilaksanakan di wilayah yang aksesibilitas, infrastruktur, dan literasi digitalnya masih rendah. Berdasarkan hasil survei Nasional Penetrasi Pengguna Internet 2018 APJII, sebaran data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pengguna internet di Indonesia berada di wilayah Jawa (55,7%), diikuti Sumatera (21,6%), Sulawesi-Maluku-Papua (10,9%), Kalimantan (6,6%), serta Bali dan Nusa Tenggara sebesar (5,2%) (Arifa, 2020:16).

Temuan penelitian menunjukkan, kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar dari rumah adalah keterbatasan internet baik dari ketersediaan jaringan maupun kuota untuk mengakses pembelajaran daring. Hal-hal tersebut menjadi kendala serta tantangan bagi seorang guru untuk menyikapi dan memikirkan solusi serta harus mempertimbangkan langkah-langkah apa yang harus diambil sehingga proses pembelajaran daring tetap berlangsung dengan baik serta tidak lepas dari tujuan pembelajaran.

### 3) Perbedaan Daya Serap Peserta Didik

Setiap peserta didik pasti memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Ada peserta didik yang cepat dalam menangkap pembelajaran adapula peserta didik yang sedang bahkan lambat. Hal ini tergantung pada pribadi siswa tersebut.

Perbedaan daya serap peserta didik adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap peserta didik. Perbedaan daya serap peserta didik ini juga berpengaruh terhadap respon ketika mengerjakan tugas. Terdapat peserta didik yang mengumpulkan tugas tepat waktu dan sesuai dengan instruksi yang sudah dijelaskan oleh guru, namun juga terdapat peserta didik yang bahkan tidak mengerjakan tugas dan juga tidak antusias dalam pembelajaran.

#### 4) Terdapat Beberapa Siswa Pasif

Keaktifan peserta didik dalam belajar merupakan satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan siswa yang aktif berinteraksi dengan guru, saling tanya jawab maka akan membangun rasa percaya diri pada peserta didik juga mengembangkan pengetahuannya. Peserta didik yang kurang aktif menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran daring. Kelas yang dilaksanakan melalui WhatsApp group dan guru tidak bisa memantau siswa secara keseluruhan menjadi alasan mengapa siswa kurang aktif dalam pembelajaran.